

PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL, MORAL AGAMA ANAK USIA DINI TK ABA 40 BRENGKOK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Lilis Badriyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: lilis.lilisbadriyah18@gmail.com

Abstract: *This condition for almost a year has certainly become a separate homework for managers of educational institutions. because the virus pandemic has not shown a decline, it is necessary to find the right solution in the problem of the assessment system. Because the learning system cannot be done face-to-face like a normal day. This also became a concern in the Brengkok 40 Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Kindergarten, especially in group B. Facing the pandemic, educators indeed felt that there were more obstacles in giving assessments to students. What previously could be done more easily, this time we have to formulate a new method because this is an impossible condition. The study used a qualitative method with a document studies approach and focused interviews, which were carried out on the analysis of documents or data on the assessment instrument and direct interviews with group B teachers in TK ABA 40 Brengkok. The results of this study become a consideration for the success of the assessment between before and during the pandemic using an emergency curriculum that must be carried out even though with all the limitations in terms of assessment on social, emotional, moral and religious development it must continue to run, as a benchmark for children's development. In the ABA 40 Brengkok Kindergarten, this condition is sought to provide a new formula to make it easier for students and also educators of course in carrying out learning during a pandemic like this. However, in its implementation, the assessment using the emergency curriculum and existing formulas is far from perfect with the circumstances, conditions and various influencing factors that make the assessment results less than optimal compared to the assessment at the time before the pandemic.*

Key words: *judgment, education, social, emotional, moral, religious, Pandemic.*

Abstrak: Kondisi selama hampir setahun ini tentu menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pengelola lembaga pendidikan. pasalnya pandemi virus yang tidak kunjung menunjukkan angka penurunan, perlu dicarikan solusi tepat dalam persoalan sistem penilaian. Karena memang sistem pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan cara bertatap muka layaknya hari biasanya. Hal ini juga yang kemudian menjadi perhatian di lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) 40 Brengkok, khususnya di kelompok B. Menghadapi pandemi para pendidik memang kemudian merasa ada kendala lebih dalam memberikan penilaian kepada anak didik. Apa yang sebelumnya dapat dilakukan dengan lebih mudah, kali ini harus merumuskan cara baru karena memang kondisi yang tidak memungkinkan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *document studies* dan *focused interview*, yang dilakukan pada analisis dokumen atau data pada instrumen penilaian dan wawancara secara langsung pada guru kelompok kelompok B di TK ABA 40 Brengkok. Hasil dari penelitian ini menjadi pertimbangan keberhasilan penilaian antara sebelum dan saat pandemi dengan menggunakan kurikulum darurat yang harus tetap dilaksanakan meski dengan segala keterbatasan dalam sisi penilaian pada perkembangan sosial, emosional, moral dan agama harus tetap berjalan, sebagai tolak ukur perkembangan anak. di TK ABA 40 Brengkok kondisi ini

diupayakan untuk memberikan formula baru guna untuk kemudahan bagi peserta didik dan juga pendidik tentunya dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi seperti ini. Namun pada penerapannya penilaian dengan menggunakan kurikulum darurat dan formula yang ada jauh dari kata sempurna dengan keadaan, kondisi dan berbagai faktor yang mempengaruhi menjadikan hasil penilaian kurang maksimal dibanding dengan penilaian pada saat sebelum pandemi.

Kata Kunci : *Penilaian, Pendidikan, Sosial, Emosi, Moral, Agama, Pandemi.*

PENDAHULUAN

Penilaian adalah sebuah proses pengukuran terhadap sebuah hasil dari kegiatan belajar anak.¹ Artinya ketika penilaian tersebut dari segi sosial, maka beragam aspek yang kaitannya dengan persoalan sosial dalam pendidikan anak usia dini yang kemudian akan diberikan suata penilaian, tentunya sebagai pendidik harus dipahami bahwa penilaian pada anak usia dini berbeda dengan penilaian pada orang dewasa, mengingat pengakuan pada diri anak akan sangat berpengaruh pada stimulasi perkembangan mental anak, hal yang perlu digaris bawahi adalah jangan pernah mengecewakan anak, karena kekecewaan akan dapat mengakibatkan hal yang cukup fatal pada perkembangannya. Apresiasi terhadap apapun pencapaian anak menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam menyampaikan penilaian pada anak usia dini, hal ini akan menstimulasi perkembangan anak dengan maksimal. Begitu juga terhadap ketiga aspek lainnya, yaitu emosional, moral dan agama.

Menurut Mulyasa penilaian adalah suatu proses pelaporan, pengumpulan dan penggunaan sebuah informasi tentang hasil belajar pada anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, bukti-bukti autentik, serta pelaksanaan berkelanjutan, konsisten dan akurat.² Beberapa hal tersebut sangat penting dalam mengidentifikasi

¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, "Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)."

² Zahro, "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)," Hlm.91.

perkembangan lebih lanjut pada diri anak usia dini, evaluasi secara konsisten dan berkala dapat menstimulasi perkembangan anak.

Secara mendasar terdapat tiga jenis istilah dalam penilaian, yaitu penilaian itu sendiri, pengukuran dan asesmen. Ketika penilaian dapat diartikan sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyasa sebelumnya, akan tetapi ketika berbicara tentang pengukuran, lebih mengarah pada hal yang bersifat kuantitatif yang berbeda adalah istilah asesmen, karena pada dasarnya asesmen bertujuan untuk merancang suatu rencana menu pembelajaran yang dibutuhkan.³

Maka ketika berbicara tentang penilaian dalam ranah PAUD, seyogyanya harus dengan pendekatan yang lebih dalam dan khusus lagi. Diantaranya yaitu pendekatan sosial emosional, pendekatan ini terbukti pendekatan yang paling ampuh untuk dilakukan mengingat secara lingkungan sosial adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak dalam lingkungan tersebut emosional anak juga sangat berpengaruh dalam perilaku dan interaksi sosial dalam keseharian anak usia dini, mengingat tingkah polah anak dalam dunia sosialnya akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosi anak tentang sejauh mana anak usia dini mampu mengontrol emosinya. Pendekatan moral dan agama menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendekatan pada anak usia dini mengingat pendekatan moral dan agama ini menjadi salah satu pedoman penting dalam kehidupan sosial masyarakat dalam memerankan emosi anak.

Pendekatan tersebut akan mempermudah guru dalam menilai berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini, dalam menilai perkembangan anak usia dini ada beberapa teknik yang dapat dikembangkan dalam penelitian. Teknik inilah yang dirumuskan sebagai bagian dari teknik penilaian maupun asesmen, yang dianggap tepat dan

³ *Ibid*,92

sangat membantu dalam upaya untuk menilai kinerja perkembangan pada anak usia dini. Seringkali secara umum hal tersebut sama saja, antara penilaian untuk anak usia dini maupun usia pada jenjang berikutnya. Akan tetapi spesialisasi yang dalam hal ini digunakan dalam memberikan asesmen pada pendidikan anak usia dini, merupakan suatu bentuk yang paling optimal dalam memaksimalkan kerja guru atau pendidik dalam menjalankan tugasnya memberikan suatu apresiasi atas perkembangan yang dicapai oleh anak usia dini, dalam rentang pembelajaran yang ditempuh oleh mereka.

Idealnya hal-hal tersebut bisa diberikan secara maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara langsung mengingat pembelajaran pada anak usia dini sangat berbeda dengan pembelajaran pada orang dewasa, tentunya lebih kompleks dan menggunakan pengamatan yang luar biasa dengan contoh dan peran secara langsung sudah menjadi ciri yang melekat dalam pembelajaran pada dunia anak usia dini. Sedangkan pada pembelajaran saat pandemi semua hal yang berhubungan dengan tatap muka, berkerumun secara masal harus ditiadakan dengan alasan keamanan, semua dilakukan dalam jaringan tanpa adanya contoh, interaksi sosial dan peran secara langsung dalam menstimulasi perkembangan anak baik secara sosial, emosional, moral dan agama menjadikan penilaian yang biasanya dilakukan dengan pengamatan secara langsung menjadi berubah karena keadaan yang ada semua hanya bisa dilihat hasilnya tanpa diketahui proses, atau keberlangsungan yang mempengaruhi pembelajaran anak, interaksi dan keberlangsungan emosi anak saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam proses pembelajaran secara langsung ada beberapa asesmen yang harus dilakukan.

Berikut beberapa aspek asesmen dalam sistem pembelajaran anak usia dini ada berbagai perkembangan yang saling berkaitan dan berperan krusial terhadap perkembangan lain pada anak yaitu perkembangan sosial

anak usia dini. Menurut Plato mengemukakan secara fitrah anak manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, namun untuk mewujudkan potensi tersebut maka manusia harus berada pada lingkungan dan berinteraksi dengan manusia lain pada umumnya. Perkembangan sosial anak usia dini merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan social anak. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral, dan tradisi dalam artian menyatukan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berinteraksi dan bekerjasama⁴.

Maka penilaian perkembangan sosial anak usia dini dapat dengan mudah didapatkan oleh guru dari murid, penilaian dalam perkembangan sosial anak usia dini dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi dan cara lain saat anak berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun dengan lingkungan sekitar anak. Hal ini juga yang menyebabkan bahwa pola interaksi seorang anak, berkait kelindan dengan teman sepermainannya, juga lingkungan tempat dimana seorang anak tersebut tumbuh. Maka tanggung jawab bagi orang tua untuk kemudian memilihkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak, dan juga menyertakan anak dengan teman sebaya yang juga baik untuk menunjang perkembangan anak kedepannya.

Suatu masa yang disebut sebagai *golden age*, satu sisi memang memberikan suatu ruang yang teramat baik bagi anak untuk berkembang. Akan tetapi ketika hal ini tidak didukung dengan *support system* yang baik pula, maka justru akan menjadi boomerang bagi orang tua dan masa depan anak. Karena apa saja yang membentuk pribadi anak, akan dengan mudah menjadi bagian dari kehidupan anak. Hal ini jika berlangsung dalam waktu yang lama, akan mengkristal sebagai bagian dari kehidupan seorang anak.

⁴ Mayar F, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (AUD) Sebagai Bibit Untuk Masa depan Bangsa," Hlm. 460.

Perlahan akan tercapai suatu program otomatis, bahwa anak yang sekarang dijumpai, merupakan bentukan dari teman dan lingkungan dimana anak tersebut tumbuh. Menjadi apa seorang anak, nampaknya akan mudah dikenali darimana mereka tumbuh dan melewati masa *golden age*-nya. Perkembangan sosial anak berkaitan erat dengan emosi anak, emosional atau emosi adalah suatu keadaan atau perasaan yang sedang berwujud dalam setiap individu anak yang sifatnya didasari oleh sesuatu. Daniel Golman merumuskan bahwa emosi sebagai sesuatu yang mengarah pada pikiran dan perasaan suatu keadaan biologis dan psikologis, pikiran khasnya, serta serangkaian kecenderungan yang membuat individu bertindak. Emosi dapat dikelompokkan sebagai suatu kesedihan, kenikmatan, rasa marah, terkejut, rasa takut, cinta, malu atau jengkel dan rasa-rasa lain yang ditimbulkan suatu keadaan tertentu.⁵

Istilah emosi berasal dari kata "*emovere*" atau "*emotus*" atau "*mencerca*" (*to stir up*) kemudian diartikan sebagai sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, misalnya: emosi bahagia mendorong untuk tertawa, tidak jarang juga bisa sampai menangis atau yang disebut dengan menangis bahagia atau dalam artian lain emosi dapat diartikan suatu keadaan yang gejala penyesuaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan hampir keseluruhan dari individu yang merasakan emosi tersebut.⁶

Sama halnya dengan penilaian sosial anak usia dini penilaian perkembangan emosi anak juga bisa dilakukan saat anak sedang berinteraksi dengan temannya atau saat mengerjakan tugas bersama temannya, dan yang paling penting adalah penilaian hasil kerja atau unjuk kerja dan teknik penilaian lain yang relevan digunakan saat menilai

⁵ Sukatin, Choffifah, N, "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini (AUD)."

⁶ Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

perkembangan emosi anak, mengingat anak akan menunjukkan emosinya saat berinteraksi dengan teman atau lingkungan sekitarnya, terlebih apabila terjadi sesuatu pada apa yang anak lakukan akan sangat mudah melihat dan menilai emosi anak dari kegiatan ini.

Respon anak akan suatu peristiwa yang dialaminya juga bisa menjadi suatu indikator sejauh mana perkembangan emosional seorang anak. Karena seringkali respon tersebut muncul melalui alam bawah sadar, artinya tanpa melalui suatu pemikiran yang dalam. Menjadi semacam hal otomatis yang akan dilakukan anak, ketika seorang anak mengalami suatu hal dalam hidupnya. Tahap perkembangan emosional ini, akan menjadi tolak ukur yang baik, bagaimana seorang anak harusnya merespon keadaan yang dialaminya, maupun yang terjadi disekitarnya.

Menurut Hurlock yang mengemukakan bahwa kata moral berasal dari kata *mores* yang dapat diartikan sebagai tata cara kebiasaan atau adat istiadat. Dalam kehidupan, perilaku moral merupakan sebuah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial atau masyarakat sekitar, perilaku moral dikendalikan oleh konsep moral dengan peraturan perilaku yang kemudian menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya, masyarakat atau kelompok sosial.⁷

Maka nilai moral suatu masyarakat tergantung pada bentukan keadaan masyarakat tersebut berada. Artinya tidak terdapat aturan baku yang disepakati oleh semua masyarakat lintas generasi dan peradaban. Karena ukurannya adalah kearifan lokal masing-masing masyarakat, yang mendiami suatu wilayah tertentu, maka akan sangat mungkin terjadi keragaman nilai moral pada masing masing masyarakat tertentu dalam beberapa tempat yang berbeda.

⁷ Rakihmawati, Yusmiatinengsih, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (AUD) Melalui Mendongeng di TK Dharmawanita," Hlm.21.

Semisal dalam hal makan orang Indonesia akan terikat dengan nilai moralitas, bahwa bainya makan adalah dengan duduk rapi tidak dalam keadaan berdiri. Akan tetapi dalam kebudayaan masyarakat lain, sangat bisa jadi tidak demikian. Di India misalnya orang biasa saja makan berdiri di samping jalan, dan hal tersebut tidak dianggap melanggar nilai moralitas masyarakat. Begitu juga dalam hal kebiasaan yang lain, bisa jadi dianggap melanggar nilai kepantasan atau moralitas, namun tidak demikian bagi masyarakat budaya yang lainnya. Karena memang suatu bentukan yang ikatannya adalah nilai kebaikan kolektif, yang diamini oleh masyarakat dalam skala terbatas.

Perkembangan moral yang terjadi pada anak dapat dilihat dari perilaku dan sikap anak sehari-hari, anak dapat membedakan suatu perbuatan yang baik atau buruk ketika perbuatan itu dilakukan. Dengan demikian penilaian bisa menggunakan teknik yang sama seperti perkembangan di atas, namun juga bisa digunakan teknik observasi atau teknik lain yang sesuai dengan hasil belajar anak dan penugasan yang diberikan.

Sedangkan pada perkembangan agama merupakan fakta sebuah sejarah yang sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Kata agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari kata “a” yang diartikan tidak dan “gam” yang diartikan pergi. Dari arti tersebut secara bahasa agama dapat diartikan dengan tetap di tempat, atau tidak pergi, abadi, langgeng yang kemudian diwariskan terus menerus berasal dari satu generasi turun kegenerasi lainnya.

Kemudian ada juga yang mengartikan bahwa “gama” yang diartikan kacau. Ini berarti orang yang beragama dan taat melakukan perintah dan juga larangan dari agamanya maka hidupnya tidak akan kacau.⁸ Penilaian ini bisa dengan cara anak diajak untuk melakukan ibadah sehari hari

⁸ Wiyani NA, *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini (AUD)*.

dengan pembiasaan atau teknik lain yang bisa diterapkan kepada pembelajaran keseharian anak. Karena sebagaimana nilai yang lainnya, nilai agama pun sebagaimana dijelaskan sebelumnya, merupakan nilai yang dapat diwariskan, maka pengajaran agama pada anak juga dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan pada keseharian anak.

Nilai agama mungkin menjadi nilai dengan basis yang rekatif bisa dikatakan tersedia begitu banyak tempat atau lembaga yang mencoba untuk memegang peran penting ini. Karena terdapat sekian banyak kelembagaan yang menjadi wahana, untuk melestarikan dan mewariskan nilai-nilai agama. Diantara sekian banyak lembaga tersebut, tentu tidak semuanya cocok untuk anak. Maka cara terbaik untuk perkembangan nilai agama pada anak, adalah dengan pertama memberikan suatu bekal nilai agama, sejak dari rumah yang merupakan tempat pertama dan menjadi tempat bagi anak untuk menghabiskan hampir sebagian besar waktu pertumbuhannya.

Pada tahap selanjutnya dari perkembangan anak, nilai agama ini juga dapat diajarkan oleh kelembagaan yang ada. Mulai dari sekolah dengan basis keagamaan sampai Taman Pendidikan Al-Quran dan juga pesantren dengan sekian banyak corak dan modelnya. Yang penting diperhatikan juga adalah, pewarisan nilai agama tidak hanya terbatas pada praktek ibadah secara formal. Hal itu menjadi keharusan tentunya, akan tetapi nilai agama yang dimaksud disini harus mencakup aspek yang lebih luas, berupa keluhuran sikap dan perilaku. Serta ajaran bagaimana menjadi manusia yang penuh dengan teladan baik dalam laku keseharian. Disini yang membuat nilai agama menjadi integral dengan nilai yang lainnya, karena tidak mungkin suatu nilai yang sebelumnya telah disebutkan, dapat berdiri secara terpisah dari nilai agama. Begitu pula nilai agama tidak mungkin terpisah dari nilai yang lainnya. Sehingga kebaikan beragama seseorang, menjadi suatu hal yang dapat dinikmati buahnya oleh yang lain, tidak hanya menjadi salih secara individual, tapi juga salih

secara sosial dan menjadi teladan yang hidup dalam keseharian bermasyarakat.

Insan beragama yang diwariskan pada anak-anak, adalah suatu model ideal seorang insan kamil, yang dapat mengejawantahkan ajaran agama dalam laku sosial. Sehingga benar-benar menjadi suatu nilai kebaikan yang berdampak cukup besar bagi masyarakat disekitar anak. Sedangkan untuk teknik penilaian perkembangan sosial emosional guru dapat mengembangkan teknik hasil karya, daftar ceklis dan catatan anekdot. Sementara teknik untuk penilaian pada aspek perkembangan agama dan moral anak yang dapat digunakan dalam penilaian yaitu catatan anekdot, penugasan atau unjuk kerja, percakapan atau wawancara dan daftar ceklis.⁹ Teknik penilaian ini tentunya berperan maksimal dalam penilaian aspek perkembangan anak jika dilakukan secara langsung karena menggunakan pengamatan proses sebelum, saat dan sesudah pembelajaran berlangsung. Interaksi, sikap dan nilai moral agama yang terstimulasi secara maksimal dan berdampak langsung akan alami terlihat pada interaksi sosial anak dengan sosial masyarakat anak sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *document studies* dan *focused interview*, yang dilakukan pada pengumpulan dan melakukan analisis dokumen atau data pada instrumen penilaian dan wawancara secara langsung pada guru kelompok kelompok B di TK ABA 40 Brengkok . instrumen pengumpulan data berupa kalimat dan gambar, peneliti juga melakuka wawancara secara langsung pada pendidik dengan jalur pribadi untuk memperoleh kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan. Kemudian

⁹ Wahyuni, "Model Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelas Menengah Berbasis Fullday School," Hlm.80-81.

data kualitatif tersebut berpusat pada persoalan penilaian sosial, emosi, moral dan agama dalam mengamati perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini sendiri berlangsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Brengkok, sementara objek penelitian berpusat khususnya pada kelompok B. penelitian yang berlangsung selama musim pandemi covid 19 ini berpusat pada terobosan atau muatan baru dalam melakukan penilaian, yang sebelumnya memang belum pernah dilakukan karena pembelajaran sebelumnya berlangsung secara luar jaringan (luring) yang artinya pendidik bertatap muka secara langsung dengan peserta didik.

Pada penelitian ini terdapat dua aspek dalam melakukan proses penilaian, yaitu :

1. Mengamati kegiatan yang dilakukan anak melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) yang kemudian menjadi bahan untuk dilakukan penilaian
2. Mengamati proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran secara dalam jaringan (daring) berlangsung

Kemudian penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan pendidik yang menjadi wali kelompok dari kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 40 Brengkok melalui jalur pribadi atau *room Whatsapp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian pembelajaran anak usia dini sangat kompleks mengingat sangat banyak aspek yang harus dinilai dari perkembangan masing masing anak, maka pemberian tugas harus mencakup penilaian beberapa aspek perkembangan sekaligus. Satu hal yang perlu diketahui adalah 6 aspek perkembangan anak meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral agama, dan seni saling berkait kelindan dan tidak bisa dipisahkan, hal ini berarti penugasan yang atau stimulasi yang diberikan pada anak

usia dini tidak bisa hanya menstimulasi satu perkembangan saja dan akan saling terkait namun pendidik akan tetap fokus pada perkembangan-perkembangan tertentu yang akan distimulasi meskipun perkembangan lain saling beriringan.

Penelitian semacam ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif keberhasilan dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran dengan fokus perkembangan sosial, emosional dan moral agama pada anak usia dini, terutama perbedaan antara sebelum dan saat pandemi berlangsung. Mengingat peran penilaian sangat vital dalam pembelajaran anak usia dini untuk dijadikan evaluasi kedepan, terutama setelah pandemi berlangsung dikemudian hari.

Penilaian pada sosial, emosional dan moral agama pada anak usia dini berperan dalam pengukuran perkembangan anak dalam berinteraksi pada dunia sosial masyarakat dilingkungan sekitar anak, mengontrol emosi dan penerapan norma yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada sekolah. Dalam penelitian "Implementasi Pembelajaran Nilai Moral dan Sosial Di Pendidikan Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Maimunah menjelaskan peran signifikan pembelajaran nilai moral dan sosial pada diri anak usia dini, tentunya dengan pengemasan yang sangat menyenangkan dan dengan bermain sambil belajar membuat pembelajaran sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan anak.¹⁰ Jika pentingnya pembelajaran sosial, emosional, moral dan agama sangat berperan pada pendidikan anak maka penilaian pada pembelajaran aspek ini berada pada urutan kedua untuk dijadikan standarisasi keberhasilan pembelajaran, tentunya agar ada perbaikan setelah pembelajaran berlangsung, adanya evaluasi menjadikan pembelajaran berlangsung menjadi lebih baik dan semakin baik.

¹⁰ Maimunah, Implementasi Pembelajaran Nilai Moral dan Sosial Di Pendidikan Anak Usia Dini, aVol 11, No 01, Mei 2021

Penilaian Sosial, Emosional, Moral, Dan Agama di TK ABA 40 Brengkok Kelompok B Sebelum Pandemi¹¹


Maka di sekolah guru menggunakan beberapa teknik penilaian sekaligus untuk mendapatkan hasil pembelajaran dalam mengembangkan aspek sosial emosional, moral dan agama pada anak. Teknik untuk penilaian aspek perkembangan sosial emosional yang digunakan guru pada TK ABA 40 Brengkok di Kelompok B menggunakan beberapa teknik diantaranya:


- a. Hasil karya
- b. Daftar ceklis
- c. Catatan anekdot

Tabel 1
Tabel Penilaian Hasil Karya Anak Sebelum Pandemi

Nama Anak	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	Indikator	Hasil
ALIF		<p>Berani berperan sebagai guru</p> <p>Berkata jujur</p> <p>Dapat merespon temannya yang bertanya</p> <p>Dapat bercerita di depan temannya</p>	<p>NAM. 2.13 Tidak berbohong</p> <p>SE. 2.6 Mentaati aturan</p> <p>SE. 2.7 Mendengar teman berbicara</p> <p>Bhs. 3.10-4.10 Menceritakan isi buku</p>	BSH

¹¹ Kholifah (Wali Kelompok B TK ABA 40 Brengkok), Wawancara Penelitian Penilaian Sosial, Emosi, Moral Dan Agama Untuk Anak Usia Dini (AUD) di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) 40 Brengkok Kelompok B Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid 19.

<p>YUSUF</p>		<p>Berani berperan sebagai guru</p> <p>Berkata jujur</p> <p>Dapat merespon temannya yang bertanya</p> <p>Dapat bercerita di depan temannya</p>	<p>NAM. 2.13 Tidak berbohong</p> <p>SE. 2.6 Mentaati aturan</p> <p>SE. 2.7 Mendengar teman berbicara</p> <p>Bhs. 3.10-4.10 Menceritakan isi buku</p>	<p>BSH</p>
<p>YUSUF</p>		<p>Berani berperan sebagai guru</p> <p>Berkata jujur</p> <p>Dapat merespon temannya yang bertanya</p> <p>Dapat bercerita di depan temannya</p>	<p>NAM. 2.13 Tidak berbohong</p> <p>SE. 2.6 Mentaati aturan</p> <p>SE. 2.7 Mendengar teman berbicara</p> <p>Bhs. 3.10-4.10 Menceritakan isi buku</p>	<p>BSH</p>

<p>JINGGO</p>		<p>Berani berperan sebagai guru</p> <p>Berkata jujur</p> <p>Dapat merespon temannya yang bertanya</p> <p>Dapat bercerita di depan temannya walaupun masih agak malu.</p>	<p>NAM. 2.13 Tidak berbohong</p> <p>SE. 2.6 Mentaati aturan</p> <p>SE. 2.7 Mendengar teman berbicara</p> <p>Bhs. 3.10-4.10 Menceritakan isi buku</p>	<p>BSH</p>
----------------------	---	--	--	-------------------

Keterangan tabel :

SE = Sosial Emosional

NAM = Nilai Agama dan Moral

Bhs = Bahasa

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

- Penomoran tergantung pada penilaian sesuai pada penilaian yang tertuang pada PERMENDIKBUD 146 Tahun 2014

Teknik penilaian di atas menggunakan teknik hasil karya dan catatan anekdot namun secara singkat tentunya pembelajaran secara langsung dan bertatap muka mempermudah penilaian perkembangan sosial, emosional, moral dan agama anak karena bisa diamati secara langsung, mulai dari interaksi sosial, proses pembelajaran, dan hasilnya dapat diamati dengan teliti dan lebih cermat. Tentunya dengan pengamatan dan penilaian lebih dalam dan secara langsung pendidik juga mampu mengontrol dengan baik sesuai dengan indikator kemampuan yang sudah ditentukan.

Keterangan hasil yang digunakan dalam penilaian ada 4 penilaian pengukuran dengan kriteria yang sudah ditentukan namun menggunakan 4 keterangan yaitu, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil penilaian diatas dapat dipahami bahwa anak mampu mengembangkan nilai sosial, emosional, moral dan agama dengan baik tentunya interaksi dengan teman sebayanya juga sangat berpengaruh dalam menstimulasi perkembangan sosial dan emosional anak, hal ini terbukti dengan laporan hasil karya yang didapat anak, meski pelaporan ini agak kurang tepat karena seharusnya masuk kedalam catatan anekdot dan pelaporan observasi hasil belajar anak.

Teknik untuk penilaian aspek perkembangan agama dan moral yang digunakan guru pada TK ABA 40 Brengkok di Kelompok B menggunakan beberapa teknik diantaranya:

- a. Catatan anekdot
- b. Penugasan/Unjuk Kerja
- c. Percakapan/Wawancara
- d. Daftar Ceklis

Penilaian Sosial, Emosional, Moral, dan Agama di TK ABA 40 Brengkok Kelompok B Saat Pandemi

Penilaian perkembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan pemberian tugas dan pengamatan beberapa aspek perkembangan pada diri anak, pemberian tugas tidak melulu hanya satu aspek saja yang dinilai namun dalam sekali pengamatan atau pemberian tugas, guru dapat menilai beberapa aspek perkembangan sekaligus, mengingat perkembangan anak saling berhubungan perkembangan satu dengan perkembangan lain, maka dari itu stimulasi pemberian tugas juga akan memstimulasi beberapa perkembangan secara bersamaan dan tidak terpisahkan.

Dengan penguraian diatas maka penilaian aspek sosial emosional dan moral agama dapat dilakukan sekaligus dalam sekali penugasan dan pengamatan. Namun kenyataannya sangat tidak sesuai, pandemi membuat semua berubah dan harus merombak berbagai hal yang seyogyanya sudah dilakukan termasuk dalam hal penilaian, semua ini berkaitan dengan perubahan pembelajaran yang awalnya bertatap muka secara langsung dan dapat diamati saat itu juga menjadi sangat terbatas karena pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau secara online, pendidik hanya bisa menerima hasil akhir dari penugasan yang dikirim secara online oleh wali murid.

Dalam penilaian yang digunakan di TK ABA 40 Brengkok di Kelompok B guru hanya bisa menggunakan beberapa teknik penilaian, yaitu hasil karya dan sedikit observasi mengingat saat pembelajaran guru dan anak tidak bisa bertatap muka secara langsung yaitu secara daring dan luring (masuk sekali dalam seminggu untuk mengumpulkan tugas dalam seminggu sebelumnya dan menerima tugas untuk seminggu setelahnya, yang datang kesekolah adalah wali murid) pandemi menjadi problematika kompleks dalam pembelajaran yang tidak hanya terjadi di Indonesia saja namun seluruh dunia, termasuk di TK ABA 40 Brengkok, namun tidak menutup kemungkinan tetap dapat memaksimalkan pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan sosial emosioanl dan moral agama anak



Tentunya pandemi menjadi tantangan guru untuk menjadi guru yang kreatif dalam menyampaikan materi pada anak, agar penilaian dapat dilakukan dengan maksimal maka guru mendesain pembelajaran semaksimal mungkin tentunya agar anak tidak bosan saat belajar daring dan tetap bisa melaksanakan penilaian dengan maksimal meskipun hanya bisa menilai dengan beberapa teknik saja, selain itu untuk menghibur anak dalam pembelajaran *online*, dalam beberapa pertemuan guru juga mengadakan *teleconference* secara bersamaan dengan teman teman


sekelompoknya dan berbincang bincang, membahas berbagai hal yang sudah dilakukan anak dalam kesehariannya, hal ini dilakukan untuk mengurangi kebosanan dalam belajar dan tentunya juga menstimulasi bahasa anak.

Hal ini tentunya juga sangat baik untuk perkembangan emosional anak, karena kondisi pembelajaran yang memang tidak dapat berlangsung sebagaimana biasanya. Sedangkan anak perlu juga wahana untuk berekspresi meski di masa pandemi. Karena interaksi yang biasanya terbangun antar anak, ketika pembelajaran tatap muka, menjadi ditiadakan. Yang sejatinya hal tersebut menjadi faktor utama perkembangan sosial-emosional anak.

Teknik penilaian yang digunakan di TK ABA 40 Brengkok saat pandemi penilaian tidak dikotak-kotakkan dengan sosial emosional sendiri, moral agama sendiri namun penilaian langsung menjadi satu dengan satu penugasan mengingat waktu yang semakin sedikit dan keadaan yang tidak memungkinkan. Namun ada beberapa peleburan dalam satu penilaian juga dalam beberapa hal untuk hasil karya tetap penilaian yang berbebeda beda aspek.

Tabel 2
Tabel Penilaian Hasil Karya Anak Saat Pandemi

Nama Anak	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	Indikator	Hasil
Hanisah		<p>Sudah rapi tidak ada coretan di luar garis</p> <p>Tidak hanya satu warna dalam satu kolom</p> <p>Dapat menunjukkan kreasi seninya</p> <p>Menyelesaikan secara mandiri</p>	<p>NAM. 3.1-4.1 Menyebut tempat ibadah</p> <p>SE. 2.12 Menyelesaikn pekerjaan tanpa di bantu</p> <p>SN. 3.15-4.15 Menunjukkan karya seni</p>	BSH
Haffi		<p>Dapat membaca gambar</p> <p>Sudah rapi tidak ada coretan di luar garis</p> <p>Coretan masih belum halus</p> <p>Menyelesaikan secara mandiri</p>	<p>NAM. 3.1-4.1 Menyebut tempat ibadah</p> <p>SE. 2.12 Menyelesaikn pekerjaan tanpa di bantu</p> <p>SN. 3.15-4.15 Menunjukkan karya seni</p>	BSH

<p>Alfa</p>		<p>Dapat membaca gambar</p> <p>Sudah rapi tidak ada coretan di luar garis</p> <p>Tidak hanya satu warna</p> <p>Coretan masih belum halus</p> <p>Masih minta di bantu</p>	<p>NAM. 3.1-4.1 Menyebut tempat ibadah</p> <p>SE. 2.12 Menyelesaikan pekerjaan tanpa di bantu</p> <p>SN. 3.15-4.15 Menunjukkan karya seni</p>	<p>BSH</p>
--------------------	---	--	---	-------------------

Keterangan tabel :

SE = Sosial Emosional

NAM = Nilai Agama dan Moral

Bhs = Bahasa

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

- Penomoran tergantung pada penilaian sesuai pada penilaian yang tertuang pada PERMENDIKBUD 146 Tahun 2014

Dalam pelaporan hasil karya diatas menggunakan beberapa aspek dalam perkembangan anak namun lebih mengarah kepada moral agama meski di dalamnya terkandung penilaian seni pada perkembangan anak usia dini, mengingat perkembangan anak tidak bisa dinilai secara terpisah satu persatu dan saling berkait kelindan satu dengan yang lainnya. Keterangan hasil yang digunakan dalam penilaian ada 4 penilaian pengukuran dengan kriteria yang sudah ditentukan namun menggunakan 4 keterangan yaitu, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil penilaian diatas dapat dipahami bahwa anak mampu mengembangkan nilai sosial emosional, moral dan agama dengan baik meski belum sempurna, stimulasi lingkungan yang tidak berperan dengan baik karena adanya pembatasan pertemuan dan interaksi sosial juga

berperan krusial dalam pembelajaran anak, tentunya juga pada keterbatasan pengamatan untuk penilaian pada anak sangat kurang.

Dalam pelaporan diatas beberapa anak memang sudah berkembang sesuai harapan, tentunya pembelajaran daring saat pandemi membuat guru sulit dalam melakukan teknik penilaian lain seperti observasi dan lainnya, hal ini yang membatasi penilaian pada perkembangan anak menjadi sedikit terhambat dalam pelaksanaan evaluasi kedepannya, mengingat guru tidak bisa melihat secara langsung proses pengerjaan unjuk kerja yang diberikan pada anak, dan menghambat stimulasi perkembangan lain pada diri peserta didik.

KESIMPULAN

Penilaian sosial, emosional, moral dan agama di TK ABA 40 Brengkok di kelompok B jika dilihat dari hasil laporan observasi diatas menunjukkan bahwa efektifitas penilaian sangat jauh dari kata sempurna, selain keadaan yang membuat penilaian kurang maksimal tentunya pembelajaran yang kurang maksimal juga mempengaruhi semuanya. Hal ini tentunya berkaitan dengan pembelajaran yang terhambat secara pelaksanaannya, bukan karena kurangnya profesionalitas tenaga pendidik atau kurangnya perkembangan anak melainkan terbatasnya keberlangsungan pembelajaran dalam masa pandemi menjadi faktor utama dalam keberlangsungan penilaian di TK ABA 40 Brengkok ini.

Di TK ABA 40 Brengkok pembelajaran daring dan penerapan luring yang hanya bertemu sekali dalam seminggu (hanya untuk mengumpulkan tugas yang diberikan dalam seminggu dan menerima tugas untuk minggu selanjutnya, yang bertemu adalah orang tua mengingat anak usia dini sangat rentang terjangkit virus ini saat berada pada kerumunan dalam jumlah besar maka guru mengantisipasi hal ini dengan mendatangkan wali murid) pertemuan yang terbatas ini tentunya sangat jauh dari kata cukup, namun menjadi tantangan guru dalam mengembangkan pembelajaran di

masa pandemi seperti ini, mengingat hal ini terjadi secara tiba tiba maka dalam pembelajaran satu atau dalam dua semester kedepan jika dengan keadaan yang sama akan sangat mungkin menjadi pembelajaran dan dijadikan evaluasi bersama pendidik untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan semakin baik.

Problematika di atas membuat pendidik dituntut aktif dan kreatif juga siap dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik, tentunya tidak hanya materi yang terselesaikan sesuai program tahunan ataupun program semester namun juga pencapaian yang maksimal yang didapat peserta didik selama masa pembelajaran adalah goal yang harus dituju oleh pendidik, baik di masa pandemi seperti ini atau dikemudian hari pandemi sudah selesai maka pendidik akan memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai keadaan dalam proses pembelajaran yang bervariasi maka hal itu akan membuat pendidik menjadi pendidik yang semakin profesional dan mampu berinovasi secara maksimal.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa pembelajaran daring dan luring yang dimaksudkan belum maksimal terlihat dari beberapa laporan yang belum terisi dan memang kenyataannya belum ada, beberapa laporan hampir sama yaitu hasil karya, karena pembelajaran yang kurang maksimal tentunya disini pendidik masih melakukan adaptasi dengan keadaan dan meraba raba dalam melakukan berbagai inovasi untuk melakukan penilaian dan pembelajaran tentunya.

Pada laporan diatas juga terdapat beberapa foto pembelajaran yang menggambarkan suasana dan hasil selama pembelajaran daring dan luring berlangsung, terjadi perbandingan yang cukup signifikan, seperti pengembangan moral agama anak anak diajak salat berjamaah atau hafalan surat pendek, moral agama diajak bercakap cakap dengan keluarga dan sesama teman. Kemudian dimasa pandemi seperti ini akan

sangat mengurangi semangat peserta didik karena tentunya salah satu semangat peserta didik adalah kebahagiaan bertemu dengan teman sebayanya sedangkan saat pembelajaran daring pertemuan akan sangat terbatas bahkan tidak sama sekali, meskipun keadaan ini tidak selamanya buruk karena dalam situasi seperti ini kedekatan keluarga akan terjalin dengan lebih baik karena intensitas bertemu yang lebih banyak akan menjalin hubungan anak dan keluarga menjadi semakin baik, keadaan seperti ini juga berkaitan erat dengan moral agama, dan sosial emosional peserta didik yaitu hubungan baik dengan keluarga terjalin dengan baik.

Poin penting yang dapat diambil adalah penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di TK ABA 40 Brengkok di kelompok B selama pandemi belum maksimal, disisi lain pendidik, peserta didik dan orang tua masih berada dalam fase adaptasi dengan model pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yang terjadi secara tiba – tiba, juga pendidik masih berada pada penyesuaian penggunaan teknik pembelajaran, teknik penilaian dan teknik pelaporan peserta didik yang ada untuk diinovasi dalam menyesuaikan keadaan, terbukti dengan adanya beberapa laporan dari teknik penilaian yang sesuai dengan sumber penelitian yang pernah dilakukan dan teknik yang disampaikan masih jauh dari kata ideal namun sudah cukup maksimal dengan keadaan yang ada dan bisa dilakukan.

Namun jika ditinjau dari pelaporan penilaian yang dipaparkan mungkin hasil pelaporan penilaian sebelum dan saat pandemi hampir sama, namun ini murni kekurangan peneliti dikarenakan saat observasi dan penelitian berlangsung ada kendala tidak bisa datang ke sekolah secara langsung, mengingat pandemi covid-19 terus memuncak dan sekolah harus disterilkan mengakibatkan kendala pada penelitian yang kurang maksimal, karena sebagian file laporan berada di sekolah dan guru juga hanya bisa memberikan file seadanya yang dimiliki, dan hanya

beberapa file laporan pembelajaran saat pandemi berlangsung karena pembelajaran 90 persen dilakukan secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. "Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," n.d.
- Kholifah (Wali Kelompok B TK ABA 40 Brengkok). Wawancara Penelitian Penilaian Sosial, Emosi, Moral Dan Agama Untuk Anak Usia Dini (AUD) di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) 40 Brengkok Kelompok B Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid 19, Desember 2020.
- Mayar F. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (AUD) Sebagai Bibit Untuk Masa depan Bangsa." *Universitas Negeri Padang Al-Ta'lim Journal*, 2013, 460.
- Maimunah, Implementasi Pembelajaran Nilai Moral dan Sosial Di Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 11, No 01, Mei 2021
- Nuraini, SY. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT.Indeks, 2009.
- Rakihmawati, Yusmiatinengsih. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (AUD) Melalui Mendongeng di TK Dharmawanita." *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI 7*. No.1 (2012): 21.
- Sukatin, Chofifah, N. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini (AUD)," 2020.
- Wahyuni, Sri. "Model Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok Menengah Berbasis Fullday School." *Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Journal of Early Childhood Education and Development 2* (November 2, 2019): 80–91.
- Wiyani NA. *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini (AUD)*. Yogyakarta: Gaya Media, 2014.
- Zahro, Ifat Fatimah. "Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)." *Jurnal Tunas Siliwangi 1* (2015): 91–92.